

## **NILAI-NILAI RELIGIUS ISLAM DALAM NOVEL WANITA BAIK UNTUK LELAKI BAIK KAYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY**

Mayga Lofisca<sup>1)</sup>, M. Atar Semi<sup>2)</sup>, Yetty Morelent<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta Padang

E\_mail : [megalofisca@gmail.com](mailto:megalofisca@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy, novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* sangat menonjol dan menarik, di mana pengarang memberikan pelajaran dan motivasi bagi pembacanya, novel ini sangat baik bagi pembaca dalam meningkatkan mutu keimanannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai religius Islam tokoh berupa aqidah, syariah, dan akhlak yang terdapat dalam novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Teori dalam penelitian ini adalah pendapat Anwar Faudy tentang nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Metode yang digunakan deskriptif. Hasil penelitian nilai-nilai religius Islam digambarkan dari perilaku tokoh utama. Bentuk pengalaman ajaran agama yang baik, kuat, benar, dan berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Penerapan nilai aqidah digambarkan dalam bentuk berserah diri dan selalu mengingat Allah Swt. Penerapan nilai syariah diekspresikan dalam bentuk pelaksanaan shalat, berdoa dan memohon pertolongan terhadap Allah Swt. Penerapan nilai akhlak digambarkan dalam bentuk hormat terhadap orang tua, patuh kepada suami, dan berbuat baik kepada orang lain. Berdasarkan kesimpulan bahwa: nilai-nilai religius Islam dalam *Wanita Baik Untuk Lelaki Baik* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy adalah : 1) Nilai aqidah, 2) Nilai Syariah, 3) Nilai Akhlak

**Kata Kunci:** Sastra, Nilai-Nilai Religius Islam

# **NILAI-NILAI RELIGIUS ISLAM DALAM NOVEL *WANITA BAIK UNTUK LELAKI BAIK KAYA* TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY**

Mayga Lofisca<sup>1)</sup>, M. Atar Semi<sup>2)</sup>, Yetty Morelent<sup>2)</sup>

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta Padang

E\_mail : [megalofisca@gmail.com](mailto:megalofisca@gmail.com)

## **Abstract**

This research of background by interest of researcher to Woman novel Good To Boy Whether Masterpiece of Taufiqurrahman Al-Azizy, Woman novel Good to Boy Whether very uppermost and draw, where author give motivation and lesson to its reader, this is novel very both for reader in upgrading its belief in God to God Which Single The most. This Research aim to study religion values of Figure Islam in the form of aqidah, Moslem law, and behavior which there are in Woman novel Good To Boy Whether. This Research is research qualitative by using descriptive data in the form of words written. Theory in this research is opinion of Anwar Faudy about value of aqidah, Moslem law, and behavior. descriptive used method. Result of research of religion values of Islam depicted from behavior of especial figure. Form experience of good religion teaching, strength, real correct, and berpedoman at Al-Qur'An and of Sunnah. Applying of value of aqidah depicted in the form of surrendering x'self and always remember Allah of Swt. Applying of Moslem law value expressed in the form of execution of shalat, praying and resorting to to Allah of Swt. Applying of behavior value depicted in the form of respect to old fellow, obedient to husband, and do a kindness to others. Pursuant to that: religion values of Islam in Woman Good To Boy Whether Is Rich of Taufiqurrahman Al-Azizy is 1) value of Aqidah 2) Value Moslem law 3) Value Behavior..

Keyword: Art, Religion Values of Islam.

## **PENDAHULUAN**

Secara umum sastra merupakan ilmu yang menunjukkan keistimewaan, barangkali juga keanehan yang mungkin tidak dapat kita lihat pada banyak cabang ilmu pengetahuan lain yaitu objek utama penelitiannya tidak tentu, bahkan tidak karuan. Ilmu sastra melingkupi bidang yang luas.

Teori sastra mencakup sejarah sastra dan kritik sastra. Teori sastra adalah

bagian ilmu sastra yang membicarakan pengertian-pengertian dasar sastra, unsur-unsur yang membangun karya sastra dan perkembangan, serta kerangka pemikiran para pakar tentang apa yang mereka namakan sastra. Sejarah sastra ialah bagian ilmu sastra yang memperlihatkan perkembangan karya sastra, tokoh-tokohnya, dan ciri-ciri dari setiap tahap perkembangan tersebut. (Ahadiat, 2007:1)

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Menurut Atmazaki, (2007:40) novel adalah fiksi naratif modern yang berkembang pada pertengahan abad ke-18. Novel berbentuk prosa yang lebih panjang dan kompleks dari pada cerpen, yang mengekspresikan sesuatu tentang kualitas atau nilai pengalaman manusia. Sementara itu, kata novel yang digunakan dalam bahasa Inggris diambil dari bahasa Italia, “*novella*” (sesuatu yang baru dan kecil), cerita pendek dalam bentuk prosa.

Salah satu jenis karya sastra yang banyak mengandung nilai religius adalah novel. Masalah yang diangkat dalam novel adalah masalah religius yang dilahirkan dalam bentuk pengalaman ajaran agama yang diyakini pengarang.

Pemahaman keagamaan yang baik dari seseorang akan melahirkan pengekspresian atau ajaran agamanya. Permasalahan keagamaan berkaitan erat dengan permasalahan kehidupan manusia, karena keberadaan manusia diatur oleh agama.

Setiap agama menuntut umatnya untuk menjalankan ajaran agama secara menyeluruh, di dalam Islam, misalnya setiap umat Islam dalam segala aspek kehidupan, tingkah laku, ucapan, dan pola pikirnya harus mencerminkan penerapan nilai budaya dan keislaman secara utuh.

Salah satu bentuk penerapan nilai keislaman tersebut adalah dengan menciptakan novel yang mencerminkan nilai agama, salah satu novel yang di dalamnya memuat nilai-nilai keislaman adalah novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

Berdasarkan novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* terdapat nilai-nilai religius Islam di antaranya nilai aqidah, nilai syariah dan nilai akhlak. Aqidah adalah tali yang menghubungkan hati antara manusia dengan Tuhannya. Tali itu berupa kepercayaan/keyakinan.

Dari sinilah aqidah disebut juga dengan keimanan. Syariah jalan yang dilalui manusia untuk menuju Allah, dengan kata lain ketentuan Allah tentang tingkah laku manusia yang diakui dan diyakini berlaku serta mengikat untuk semua umat yang beragama Islam.

Akhlak dipahami sebagai sikap, tingkah laku, dan performance dari seseorang. Istilah akhlak sering disejajarkan dengan istilah lain seperti etika, moral, susila, nilai, adat, dan lainnya (Fuady, 2008: 76-113). Untuk melakukan penelitian ini, novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy dijadikan objek penelitian.

Novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* di tulis oleh Taufiqurrahman Al-Azizy yang diterbitkan pada bulan Januari

2013 oleh Penerbit Najah. Dalam novel ini persoalan-persoalan yang muncul menginspirasi orang untuk hidup sederhana, terus berbuat baik, kerja keras, dan senantiasa bersyukur kepada Allah Swt.

Taufiqurrahman Al-Azizy telah banyak membuat karya tulis yang sudah diterbitkan di antaranya : *Makrifat Cinta, Kitab Cinta Yusuf Zulaikha, Munajat Cinta, Munajat Cinta 2, Jangan Biarkan Surau Ini Roboh, Sahara Nainawa, Kidung Shalawat Zaki dan Zulfa, Kecupan Sangat Dirindunya, Rintihan Dari Lebah Labanon, Lelaki yang Menggengam Ayat-Ayat Tuhan.*

Novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* pengarang mencerminkan nilai-nilai religius pada peristiwa yang terjadi dalam perjalanan hidup dalam perilaku masing-masing tokoh. Nilai-nilai religius dalam novel ini menyangkut memperjuangkan diri, hati, dan keimanan. Dari kisah kehidupan tentang seorang gadis yang selalu sabar dalam menghadapi kehidupan dunianya.

Tokoh ini bernama Sumirah. Sumirah adalah seorang bunga desa yang lahir dan tumbuh di suatu daerah yang bernama Paponan, sebuah tempat di Temanggung. Dia adalah cermin dari gadis yang berkepribadian lugu dan polos. Aura pedesaan telah menanamkan ke dalam

dirinya berbagai sifat yang baik dan mulia, sehingga dia tak pernah berfikir untuk pacaran dan mengenal jatuh cinta.

Menurut anggapan warga, gadis sebaik dia mustahil menerima cinta seorang pemuda dari pedesaan seberang yang terkenal memiliki sifat yang dianggap terlalu buruk. Pemuda itu bernama Agung. Agung dianggap terlalu buruk karena dia hanya seorang tukang ojek dan memiliki tato di lengannya. Bagi mereka, seorang bunga desa tak pantas bersanding dengan pemuda tersebut.

Pada saat yang sama, seorang pemuda baik, tampan, kaya, dan terhormat, datang ke Paponan untuk berjumpa dengan sumirah. Yazid namanya. Pemuda sukses yang tinggal di Jakarta ini, atas nasihat dan saran Rohmah dan suaminya, ingin berkenalan secara langsung dengan Sumirah. Rohmah adalah karib Sumirah.

Pandangan pertama pun terjadi. Yazid suka kepada Sumirah dan Sumirah pun jatuh hati kepada Yazid. Mereka menikah, Sumirah yang memiliki kepribadian lugu dan polos harus meninggalkan Paponan menuju tempat baru yaitu Jakarta yang belum pernah didatangai. Pasangan suami istri ini bagai langit dan bumi. Keluguan dan kepolosan Sumirah membuatnya kesulitan menyesuaikan dengan situasi dan keadaan di tempat barunya yang serba modern dan

otomatis, sehingga banyak kejadian-kejadian lucu dan memalukan yang sering dialaminya.

Puncaknya Yazid dipermalukan tingkah dan perkataan Sumirah dihadapan atasannya dan para kolega dari atasannya. Disaat Yazid mulai ragu dengan Sumirah, muncullah Neneng, gadis yang pernah mencintai Yazid. Dengan caranya, Neneng membantu Sumirah untuk mengubah citra dirinya. Akhirnya, Sumirah jadi diva, tetapi tak lama kemudian, apa yang tak pernah dibayangkan Sumirah pun menimpanya. Neneng yang selama ini dia kenal sebagai sahabat terbaiknya, jujur, bisa dipercaya, ternyata mengkhinatinya. Dilain waktu ternyata sahabatnya telah menjalin hubungan dengan suaminya sendiri. Sumirah melihat suaminya sedang berduaan dengan Neneng di suatu tempat. Dan akhirnya Sumirah memilih perpisah dengan Suaminya.

Alasan Penulis memilih novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* tertarik untuk menganalisis nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* dengan judul: “*Nilai-nilai Religius Tokoh Utama dalam Novel Wanita Baik untuk Lelaki Baik*” Karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius Islam berupa (1) nilai-nilai aqidah yang

tercermin dalam tokoh utama dalam novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* (2) nilai-nilai syariah yang tercermin dari perilaku tokoh utama dalam novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* (3) nilai-nilai akhlak yang tercermin dari perilaku tokoh utama dalam novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

## **KERANGKA TEORETIS**

Menurut Muhandi dan Hasanuddin WS (1992:1), menyatakan bahwa kata fiksi berasal dari *fiction* yang berarti rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan, atau dapat juga berarti suatu pertanyaan yang hanya berdasarkan khayalan semata. Jika kata fiksi diucapkan seseorang, konteks pengertian kata itu akan mengingatkan orang lain dengan karya sastra, seperti cerpen, novel, dan roman.

Novel merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. (Nurgiyantoro, 2010: 9). Kata novel yang digunakan dalam Bahasa Inggris diambil dari bahasa Italia “*Novella*” (sesuatu yang baru dan kecil). Novel termasuk jenis karya sastra berbentuk (formal) prosa fiksi naratif di samping roman dan cerita pendek (Abrams dalam Atmazaki, 2007: 40). Menurut Clara Reeva (dalam Atmazaki, 2007: 39) mengatakan novel adalah

gambaran kehidupan dan perilaku nyata pada saat novel ditulis.

Nilai adalah sesuatu yang tak terpisahkan dari sebuah objek dan sangat berharga bagi yang mengaguminya. Kaelan (2010:87) menyatakan bahwa, nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, misalnya bunga itu indah, perbuatan itu susila. Indah, susila adalah sifat atau kualitas yang melekat pada bunga dan perbuatan.

Nilai merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena tidak jarang orang mengorbankan hidupnya demi mempertahankan nilai. Kaelan, (2010:89) membagi nilai menjadi tiga bagian sebagai berikut : (a) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia, atau kebutuhan material ragawi manusia (b) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas, (c) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Menurut etimologi, kata Islam berasal adalah kata jadian dari *aslama* dari Bahasa Arab yang dalam bahasa Indonesia berarti : sejahtera, selamat, tidak cacat, damai, seimbang, dan patuh berserah diri.

Jadi dapat disimpulkan agama Islam itu adalah ajaran Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.W.T, karena ajaran agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad merupakan wahyu Allah yang terakhir dan dengan turunnya wahyu yang terakhir kepada Nabi Muhammad S.W.T, maka sempurnalah wahyu Allah yang diturunkan (Nurlela, 1999:13).

Karya sastra sebagai hasil imajinasi kreatif pengarang yang bertolak dari realitas objektif tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan nilai yang terdapat dalam masyarakat. Salah satu yang menjadi pedoman manusia dalam bersikap dan bertingkah laku adalah nilai religius.

Nilai religius merupakan suatu nilai yang tertinggi dan mutlak yang tidak dapat dijangkau oleh akal pikiran manusia. Kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan, sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religious. Pada awal mula segala sastra adalah religius (Mangunwijaya dalam Nurgiyantoro, 2010: 326).

Menurut Nurlela (1999:15), mengatakan bahwa aqidah artinya iman, yaitu pengikaran yang bertolak dari hati.

Dalam arti luas aqidah itu adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah, dan dilahirkan dalam amal perbuatan.

Menurut Nurlela (1999: 15) Syariah artinya hukum, yaitu ketentuan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah secara vertical, mengatur hubungan manusia sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya secara horizontal. Syariah mengatur ibadah khusus dan ibadah umum.

Menurut Nurlela (1999:91) kesadaran akhlak adalah kesadaran manusia tentang dirinya sendiri, dimana manusia melihat atau merasakan diri sendiri sebagai berhadapan dengan yang baik dan yang buruk, halal dan haram, hak dan bathil, boleh dan tidak boleh dilakukan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Moleong, (2010:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong, (2010:4) *metode*

*kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Pelaksanaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan setelah mendiskusikan dan menganalisis nilai-nilai religius dalam novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

Pelaksanaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan setelah mendiskusikan dan menganalisis nilai-nilai religius Islam tokoh utama dalam novel “*Wanita Baik untuk Lelaki Baik*” Karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

Objek penelitian ini adalah novel “*Wanita Baik untuk Lelaki*” Baik Karya Taufiqurrahman al-Azizy. Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini difokuskan kepada nilai-nilai religius Islam tokoh utama yang berkaitan dengan penerapan aqidah, syariah, dan akhlak.

Instrumen penelitian ini adalah penelitian sendiri dibantu dengan format pencatatan data. Peneliti mencatat data yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu yang berhubungan dengan nilai aqidah, syariah, dan akhlak tokoh utama.

Data penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk deskriptif dengan tahapan (1) membaca dan menandai peristiwa dan gejala perilaku tokoh utama dalam novel “*Wanita Baik untuk Lelaki Baik*” Karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

Dengan tujuan agar penulis memperoleh gambaran yang jelas tentang isi novel yang akan diteliti, (2) menandai bagian-bagian novel yang akan menjadi fokus penelitian dan , (3) mencatat data tentang nilai-nilai religi Islam yang meliputi nilai aqidah, syariah, dan akhlak yang terdapat dalam novel dengan melihat permasalahan yang tampak melalui perilaku tokoh cerita dalam sebuah format pencatatan data.

Dalam penelitian ini teknik dan langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah: (1) mendeskripsikan permasalahan perilaku tokoh utama dan tokoh lain(2) mengelompokkan perilaku tokoh utama dan tokoh lain berdasarkan nilai religius (aqidah , syariah, dan akhlak), (3) menyesuaikan antara perilaku tokoh utama dan tokoh lain dengan nilai-nilai religius Islam, dan (4) menyimpulkan hasil interpretasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik Triangulasi. Moleong, (2010:330) triangulasi adalah teknik pengujian

keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan kebenaran atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Menurut (Moleong, 2010:330) membedakan empat macam Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Data**

Tokoh utama adalah tokoh yang sering hadir dalam setiap episode cerita dan paling banyak berhubungan tokoh lainnya. Tokoh utama dalam novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* adalah Sumirah, karena dalam setiap cerita Sumirah selalu hadir. Hal ini terlihat pada awal cerita pengarang sudah memperkenalkan tokoh Sumirah dengan segala aktivitasnya

Novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* karya Taufiqurrahman Al-Azizy menceritakan tentang seorang gadis yang selalu sabar dalam menghadapi kehidupan dunianya. Tokoh ini bernama Sumirah. Sumirah adalah seorang bunga desa yang lahir dan tumbuh di suatu daerah yang bernama Paponan, sebuah tempat di Temanggung. Dia adalah cermin dari gadis yang berkepribadian lugu dan polos. Aura pedesaan telah menanamkan ke dalam dirinya berbagai sifat yang baik dan mulia,

sehingga dia tak pernah berfikir untuk pacaran dan mengenal jatuh cinta.

Menurut anggapan warga, gadis sebaik dia mustahil menerima cinta seorang pemuda dari pedesaan seberang yang terkenal memiliki sifat yang dianggap terlalu buruk. Pemuda itu bernama Agung. Agung dianggap terlalu buruk karena dia hanya seorang tukang ojek dan memiliki tato di lengannya. Bagi mereka, seorang bunga desa tak pantas bersanding dengan pemuda tersebut. Cinta bertepuk sebelah tangan yang dialami Agung telah mengubah kehidupannya. Anggapan orang memang tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Orang yang dianggap baik dan mulia belum tentu sebenar-benarnya baik dan mulia. Dia yang dicap sebagai preman, bisa jadi memiliki hati yang bersih dari keburukan-keburukan. Kala itu, muncul isu tentang gerakan anti rokok dan anti tembakau. Isu yang seperti ini sangat mencemaskan dan membuat kecut serta takut masyarakat Temanggung. Nurani Agung terpanggil untuk membela masyarakatnya. Demo-demo digelar dan dipimpinnya hingga mengantarkannya ke penjara.

Pada saat yang sama, seorang pemuda baik, tampan, kaya, dan terhormat, datang ke Paponan untuk berjumpa dengan Sumirah. Yazid namanya. Pemuda sukses yang tinggal di Jakarta ini, atas nasihat dan

saran Rohmah dan suaminya, ingin berkenalan secara langsung dengan Sumirah. Rohmah adalah karib Sumirah. Pandangan pertama pun terjadilah. Yazid suka kepada Sumirah dan Sumirah pun jatuh hati kepada Yazid. Mereka menikah. Sumirah yang memiliki kepribadian lugu dan polos harus meninggalkan Paponan menuju tempat baru yaitu Jakarta yang belum pernah didatangi. Pasangan suami istri ini bagai langit dan bumi. Keluguan dan kepolosan Sumirah membuatnya kesulitan menyesuaikan dengan situasi dan keadaan di tempat barunya yang serba modern dan otomatis, sehingga banyak kejadian-kejadian lucu dan memalukan yang sering dialaminya.

Puncaknya Yazid dipermalukan tingkah dan perkataan Sumirah dihadapan atasannya dan para kolega dari atasannya. Di saat Yazid mulai ragu dengan Sumirah, muncullah Neneng, gadis yang pernah mencintai Yazid. Dengan caranya, Neneng membantu Sumirah untuk mengubah citra dirinya. Akhirnya, Sumirah jadi diva, tetapi tak lama kemudian, apa yang tak pernah dibayangkan Sumirah pun menyimpannya. Neneng yang selama ini dia kenal sebagai sahabat terbaiknya, jujur, bisa dipercaya, ternyata mengkhinatinya. Di lain waktu ternyata sahabatnya telah menjalin hubungan dengan suaminya sendiri. Sumirah melihat suaminya sedang

berduaan dengan Neneng di suatu tempat. Dan akhirnya Sumirah memilih perpisah dengan Suaminya.

Data yang menggambarkan aqidah dalam novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* ini terdapat sepuluh data. Data itu berisikan bahwa kita harus selalu mengingat Allah, mengucapkan syukur kepada Allah, berserah diri kepada Allah, mempertahankan keimanan, meminta pertolongan kepada Allah, mengerjakan shalat. Data yang menggambarkan syariah dalam novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* ini terdapat enam data. Data itu berisikan bahwa kita harus mengerjakan shalat, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, berdoa. Sedangkan data yang menggambarkan akhlak dalam novel ini terdapat enam belas data. Data itu berisikan bahwa kita harus selalu menghormati orang tua, patuh kepada suami dan saling mengingatkan.

### **Pembahasan**

Dalam novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy bercerita tentang keluarga dan cinta. Banyak sekali yang menarik dan menonjol dari kisah-kisah yang ditulis oleh pengarang dalam novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy ini, di antaranya adalah kasih sayang terhadap anggota keluarga, kepada suami,

sesama manusia, dan iman kepada Allah Swt.

Tokoh Sumirah adalah seorang perempuan bunga desa yang sangat dikenal dan disayangi oleh orang tuanya, teman-temannya, dan juga masyarakat sekitarnya. Sumirah memiliki sikap yang ramah dan santun terhadap orang di sekitarnya, Sumirah dalam kehidupannya sangat rajin bekerja dan membantu ibu dan bapaknya di ladang Koh Adi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Di samping itu, Sumirah juga termasuk anak yang taat dalam beribadah kepada Allah Swt dengan selalu mendirikan shalat, sehingga dia memperoleh kekuatan dalam menghadapi semua masalah yang menimpanya. Tokoh Sumirah juga memiliki sikap rela berkorban terhadap sesama manusia, sehingga di akhir cerita Sumirah merelakan orang yang sangat dicintainya hidup bersama sahabatnya yang sudah dianggap sebagai saudaranya sendiri

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada kajiannya. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang nilai-nilai religius Islam meliputi tiga aspek, yaitu nilai Aqidah, nilai Syariah, nilai Akhlak.(1) Nilai Aqidah mencakup Sumirah memiliki ibadah yang kuat, berserah diri kepada Allah, mengiangat

Allah di setiap waktu, meyakini dan mengamalkan segala ajaran Allah Swt. (2) Nilai Syariah mencakup menjalankan ajaran agama islam yang dijalannya dengan shalat lima waktu, shalat tahajud, membaca ayat-ayat AL-Qur'an (3) Nilai Akhlak mencakup berakhlak baik terhadap orang tua, selalu membantu orang tua, patuh kepada suami, menuruti nasihat suami, dan berakhlak baik terhadap sesama manusia dengan saling tolong-menolong.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data pada Bab IV dapat disimpulkan nilai religi tokoh Sumirah dapat dilihat dari aspek (a) aqidah , (b) syariah, (c) akhlak. Maka aspek tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aqidah, tokoh Sumirah memiliki aqidah yang kuat dalam beribadah. Selalu sabar dan pasrah dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Selain itu, dia selalu berserah diri kepada Allah dalam keadaan apapun dan meminta pertolongan hanya kepada Allah Swt, dan takut kepada Allah Swt. Seorang muslim sebaiknya selalu meyakini dan mengamalkan segala ajaran Allah Swt.
2. Syariah, tokoh Sumirah memiliki nilai syariah yang baik, sehingga ia mampu

menjalankan ajaran Islam dengan baik dalam keadaan apapun, contohnya seperti mendirikan shalat dan berdoa kepada Allah Swt untuk memohon ampun dan diberi petunjuk. Dengan shalat dan berdoa tokoh ini dapat ketenangan jiwa lahir dan batin. Tokoh Sumirah Selalu menjaga setiap-setiap perkataan siapapun.

3. Akhlak, tokoh Sumirah dalam bergaul terhadap sesama manusia memiliki nilai akhlak yang baik, menghormati orang lebih tua darinya, suka menolong dan memiliki sikap rela berkorban terhadap orang lain, di mana ia mau membantu orang tuanya yang membutuhkan pertolongannya serta Sumirah juga merelakan orang yang dicintainya untuk sahabatnya sendiri.

### **Saran**

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru/ pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran sastra, khususnya novel. Selain itu, guru harus kritis dan meyakinkan siswa untuk menunjukkan sisi positif dan negatif dari perilaku tokoh.
2. Bagi penikmat sastra, yang telah membaca novel Wanita Baik untuk

Lelaki Baik hendaklah mengamalkan semua ajaran baik yang ditampilkan tokoh Sumirah. misalnya dalam menghadapi masalah janganlah cepat putus asa dan menghadapi dengan penuh keimanan yang kuat

3. Pembaca dan peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra khususnya nilai-nilai religius Islam, dan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukurnya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiat, Endut. 2007. *Teori dan Apresiasi Kesusasteraan*. Padang: Bung Hatta University Press
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press
- Doris. 2011. Nilai-nilai Religius dalam Novel dalam *Mihbab Cinta*. Karya Habiburrahman El Shibazy. Skripsi. Universitas Bung Hatta Padang.
- Fajri, Desmal. 2009. *Pendidikan Agama Islam*. Padang: UNP Press
- Anwar Fuady. 2008. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Padang: UNP Press
- H.S, Nasrul. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Padang: UNP Press
- Kaelan. 2001. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Muhardi, M.S dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: UNP Press
- Moleong, Lexy.J 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nilai-nilai Religius Tokoh Utama dalam Novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik*. Karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Skripsi. Universitas Bung Hatta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Nurlela. 1999. *Pendidikan Agama Islam*. Padang. Universitas Negeri Padang